

ABSTRAK

Disertasi dengan judul “Manajemen Layanan Pendidikan Inklusi dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah” ini ditulis oleh Januariani dengan promotor Prof. Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I. dan Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen Layanan, Pendidikan Inklusi, Daya Saing Sekolah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan perubahan zaman yang semakin kompleks. Perubahan ini perlu diantisipasi agar lembaga pendidikan dapat terus eksis dan berkembang. Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh lembaga pendidikan agar tetap eksis diantaranya adalah dengan menyediakan layanan khusus kepada pelanggannya. Layanan khusus ini sebaiknya bersifat unik dan berbeda dari lembaga pendidikan lainnya sehingga mampu menjadi poin plus yang dapat meningkatkan daya saing lembaga tersebut. Salah satu layanan yang diberikan lembaga pendidikan adalah layanan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk memperoleh pendidikan dalam waktu, lokasi, dan kondisi yang sama dengan siswa reguler.

Fokus penelitian ini adalah manajemen layanan pendidikan inklusi yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing sekolah. bahasan mengenai manajemen layanan pendidikan inklusi dalam penelitian ini meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan daya saing sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis temuan dan membangun proposisi tentang analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan pendidikan inklusi dalam peningkatan daya saing sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar dapat memberikan pemahaman mendalam pada fokus penelitian. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus sehingga mampu mengungkapkan kasus sesuai dengan realitas tanpa ada pengurangan maupun penambahan unsur-unsur dari kasus tersebut. Penelitian ini cenderung pada penelitian kasus intrinsik yang meliputi karakteristik, sifat, masalah personel, serta segala aspek yang menjadi ruang lingkup kasus tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Analisis kebutuhan layanan pendidikan inklusi dilakukan dengan a) identifikasi pendaftar untuk mengetahui adanya siswa yang berkebutuhan khusus, b) pengadaan guru inklusi, dan c) inventarisasi fasilitas sekolah pendukung penyelenggaraan layanan; (2) Perencanaan layanan pendidikan inklusi dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan layanan bagi siswa, guru, dan orangtua. Perencanaan layanan bagi siswa dilakukan dengan melakukan asesmen terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki kekhususan. Hasil asesmen dituangkan dalam bentuk profil siswa ABK yang menjadi dasar dalam penyusunan Program Pembelajaran Individu (PPI) dan perencanaan penyediaan fasilitas sekolah. Perencanaan layanan bagi guru dilakukan dengan merencanakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyelenggarakan layanan pendidikan

inklusi. Sementara itu perencanaan layanan bagi orangtua siswa ABK dilakukan dengan merencanakan kegiatan *parenting*; (3) Pelaksanaan layanan pendidikan inklusi dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu pelaksanaan layanan bagi siswa ABK, guru inklusi, dan orangtua siswa ABK. Pelaksanaan layanan pendidikan inklusi bagi siswa ABK dilakukan dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai Program Pembelajaran Individual (PPI) yang memuat akomodasi kurikulum di kelas inklusi dengan didampingi oleh Guru Pendamping Khusus (GPK). Selain KBM, layanan pendidikan inklusi juga dilaksanakan dalam program unggulan sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan inovasi, kegiatan terapi, dan layanan kesehatan. Adapun pelaksanaan layanan pendidikan inklusi bagi guru adalah melaksanakan pelatihan bagi guru-guru inklusi. Sementara itu, pelaksanaan layanan pendidikan inklusi bagi orangtua siswa ABK dilakukan melalui kegiatan *parenting* secara berkala; (4) Evaluasi layanan pendidikan inklusi dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan secara mandiri dipimpin Kepala Sekolah dan rutin seminggu sekali. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan secara berkala oleh instansi yang menaungi sekolah atau lembaga lain yang memiliki MoU dengan pihak sekolah. Hasil evaluasi menjadi dasar tindak lanjut terhadap program layanan pendidikan inklusi dan menjadi bahan perencanaan kembali. Tahapan manajemen layanan pendidikan inklusi ini memerlukan inovasi sehingga terjadi perbaikan layanan dari waktu ke waktu. Layanan pendidikan inklusi yang semakin baik akan berimplikasi pada prestasi siswa berkebutuhan khusus. Apabila prestasi siswa ABK ini dipublikasikan maka akan meningkatkan daya saing sekolah.

ABSTRACT

This dissertation with the title "Management of Inclusive Education Services in Increasing School Competitiveness" was written by Januariani with promoter Prof. Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I. and Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Keywords: Service Management, Inclusive Education, School Competitiveness

This research is motivated by the needs and changes of the increasingly complex era. These changes need to be anticipated so that educational institutions can continue to exist and develop. Strategic steps that can be taken by educational institutions to win the competition include providing special services to their customers. This special service should be unique and different from other educational institutions so that it can become a plus point that can increase the competitiveness of the institution. One of the services provided by educational institutions is inclusive education services. Inclusive education provides opportunities for Children with Special Needs (ABK) to receive education at the same time, location and conditions as regular students.

The focus of this study is the management of inclusive education services implemented as an effort to improve school competitiveness. The discussion of inclusive education service management in this study includes needs analysis, planning, implementation, and evaluation in improving school competitiveness. This study aims to analyze the findings and build propositions on needs analysis, planning, implementation, and evaluation of inclusive education services in improving school competitiveness.

This study uses a qualitative research approach in order to provide an in-depth understanding of the focus of the study. This study also uses a case study type of research so that it is able to reveal cases according to reality without any reduction or addition of elements from the case. This study tends to be an intrinsic case study that includes characteristics, nature, personnel problems, and all aspects that are the scope of the case.

The results of this research show that: (1) Analysis of the need for inclusive education services is carried out by a) identifying registrants to find out whether there are students with special needs, b) providing inclusive teachers, and c) inventorying school facilities supporting the provision of services; (2) Planning for inclusive education services is divided into three, namely planning services for students, teachers and parents. Service planning for students is carried out by conducting assessments on students who are identified as having special needs. The results of the assessment are expressed in the form of a profile of ABK students which is the basis for preparing the Individual Learning Program (PPI) and planning the provision of school facilities. Service planning for teachers is carried out by planning education and training to increase teacher knowledge and skills in providing inclusive education services. Meanwhile, service planning for parents of ABK students is carried out by planning parenting activities; (3) The implementation of inclusive education services is divided into three parts, namely

the implementation of services for ABK students, inclusive teachers, and parents of ABK students. Implementation of inclusive education services for ABK students is carried out by implementing Teaching and Learning Activities (KBM) according to the Individual Learning Program (PPI) which contains curriculum accommodations in inclusion classes accompanied by Special Assistant Teachers (GPK). Apart from KBM, inclusive education services are also implemented in superior school programs, habituation activities, innovation activities, therapy activities and health services. The implementation of inclusive education services for teachers is carrying out training for inclusive teachers. Meanwhile, the implementation of inclusive education services for parents of ABK students is carried out through regular parenting activities; (4) Evaluation of inclusive education services is carried out in two ways, namely internal and external evaluation. Internal evaluation is carried out independently led by the Principal and routinely once a week. Meanwhile, external evaluations are carried out periodically by the agency that oversees the school or other institutions that have an MoU with the school. The results of the evaluation become the basis for follow-up to the inclusive education service program and become material for further planning. This stage of inclusive education service management requires innovation so that service improvements occur from time to time. Better inclusive education services will have implications for the achievement of students with special needs. If the achievements of ABK students are published, it will increase the school's competitiveness.

خلاصة

تم كتابة أطروحة بعنوان "إدارة خدمات التعليم الشامل في تحسين القدرة التنافسية للمدارس" من قبل جانوارياني مع المروجين الأستاذ الدكتور أحمد تانزيه، ماجستير في التربية الإسلامية والأستاذ الدكتور. أخياك الحاج ، الماجستير الدينية.

الكلمات المفتاحية: إدارة الخدمات، التعليم الشامل، القدرة التنافسية للمدرسة

ينبع هذا البحث من احتياجات العصر المتغيرة والمتزايدة التعقيد. ولا بد من استباق هذه التغيرات لضمان استمرارية المؤسسات التعليمية وتطورها. ومن الخطوات الاستراتيجية التي يمكن للمؤسسات التعليمية اتخاذها لضمان استمراريتها، تقديم خدمات خاصة لعملائها. وينبغي أن تكون هذه الخدمات فريدة ومتميزة عن المؤسسات التعليمية الأخرى، لتكون ميزة إضافية تعزز قدرتها التنافسية. ومن الخدمات التي تقدمها المؤسسات التعليمية خدمات التعليم الشامل، الذي يوفر للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة فرصًا للحصول على التعليم في نفس الوقت والمكان والظروف التي يحصل عليها الطلاب العاديون.

تركز هذه الدراسة على إدارة خدمات التعليم الشامل المنفّذة في إطار جهود تحسين القدرة التنافسية للمدارس. ويشمل نقاش إدارة خدمات التعليم الشامل في هذه الدراسة تحليل الاحتياجات، والتخطيط، والتنفيذ، والتقييم لتحسين القدرة التنافسية للمدارس. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل النتائج وبناء مقترحات حول تحليل الاحتياجات، والتخطيط، والتنفيذ، والتقييم لخدمات التعليم الشامل لتحسين القدرة التنافسية للمدارس.

تعتمد هذه الدراسة على منهج البحث النوعي لتوفير فهم متعمق لمحور الدراسة. كما تعتمد على أسلوب دراسة الحالة، مما يسمح بكشف الحالات وفقًا للواقع دون أي نقصان أو إضافة لعناصر الحالة. وتميل هذه الدراسة إلى أن تكون دراسة حالة جوهرية تشمل خصائص الحالة وطبيعتها ومشكلاتها الشخصية وجميع الجوانب التي تشكل نطاقها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) يتم إجراء تحليل الحاجة إلى خدمات التعليم الشامل من خلال أ) تحديد المتقدمين لمعرفة ما إذا كان هناك طلاب ذوي احتياجات خاصة، ب) توفير المعلمين الشاملين، ج) حصر المرافق المدرسية التي تدعم تقديم الخدمات؛ (٢) ينقسم التخطيط لخدمات التعليم الشامل إلى ثلاثة أقسام، وهي تخطيط الخدمات للطلاب والمعلمين وأولياء الأمور.

يتم تخطيط الخدمات للطلاب من خلال تقييم الطلاب الذين تم تحديدهم على أنهم لديهم احتياجات خاصة. يتم ذكر نتائج التقييم في شكل ملف تعريف للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة وهو الأساس لتجميع برنامج التعلم الفردي والتخطيط لتوفير المرافق المدرسية. يتم تخطيط الخدمات للمعلمين من خلال تخطيط التعليم والتدريب لتحسين معرفة المعلمين ومهاراتهم في تقديم خدمات التعليم الشامل. وفي الوقت نفسه، يتم تخطيط الخدمات لأولياء أمور الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة من خلال تخطيط أنشطة الوالدين؛ (٣) ينقسم تطبيق خدمات التعليم الشامل إلى ثلاثة أجزاء، وهي: تطبيق خدمات الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة، والمعلمين الشاملين، وأولياء أمور الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. يتم تطبيق خدمات التعليم الشامل للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة من خلال تنفيذ أنشطة التعليم والتعلم وفقاً لبرنامج التعلم الفردي، والذي يتضمن توفير مرافق تعليمية في الفصول الدراسية الشاملة برفقة معلمين مرافقين خاصين. بالإضافة إلى برنامج، تُطبق خدمات التعليم الشامل أيضاً في برامج المدرسة الرئيسية، وأنشطة التأقلم، وأنشطة الابتكار، وأنشطة العلاج، والخدمات الصحية. يهدف تطبيق خدمات التعليم الشامل للمعلمين إلى تدريبهم. في الوقت نفسه، يتم تطبيق خدمات التعليم الشامل لأولياء أمور الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة من خلال أنشطة رعاية دورية. (٤) يتم تقييم خدمات التعليم الشامل بطريقتين، وهما التقييمات الداخلية والخارجية. تُجرى التقييمات الداخلية بشكل مستقل بقيادة مدير المدرسة، وبشكل دوري مرة واحدة أسبوعياً. أما التقييمات الخارجية، فتُجرى بشكل دوري من قبل الجهة المشرفة على المدرسة أو المؤسسات الأخرى التي لديها مذكرة تفاهم مع المدرسة. تُصبح نتائج التقييم أساساً لمتابعة برنامج خدمات التعليم الشامل، وتُصبح مادةً لإعادة التخطيط. تتطلب هذه المرحلة من إدارة خدمات التعليم الشامل الابتكار لضمان تحسين الخدمات بمرور الوقت. وسيكون لتحسين خدمات التعليم الشامل انعكاساتٌ إيجابية على إنجازات الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. وإذا نُشرت إنجازات هؤلاء الطلاب في مدارس أبو ظبي، فسيؤدي ذلك إلى زيادة تنافسية المدارس.